

PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENTINGNYA MEMBACA BAGI MASYARAKAT KAMPUNG NELAYAN DI KELUHAN ULAK KARANG SELATAN KOTA PADANG¹

Leni Syafyahya, Efri Yades, dan Armini Arbain²

ABSTRACT

Reading is very important because reading can do we are clever. But, now many Indonesian people doesn't like reading. Indonesian people who live fisherman village in Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang doesn't like reading because they are poor. Poor people can't buy many books and they don't have any time for reading. We want to help people who live fisherman village. We explained for them about reading is very important, books of readings selection, and effective reading method. Beside that, we gave book of readings for them. After that they read a book. Afterwards they wrote down what they read. After we explained and they practiced, we had as a conclusion namely: they understood that reading is very important, they want to be a good reader, they understood about effective reading method.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Susenas BPS (2003) dan Balitbang Diknas (2000/2001), sebagaimana yang terdapat dalam Pendahuluan "Kerangka Acuan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Bidang Pendidikan Non-Formal", diketahui bahwa penduduk Indonesia yang buta aksara usia 10 tahun ke atas ada sekitar 9%, rata-rata lama pendidikan penduduk baru sekitar 7 tahun (artinya, rata-rata penduduk hanya mendapat pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan tahun pertama Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penduduk miskin tercatat sekitar 35 juta, pengangguran usia produktif sekitar 9 juta, dan struktur tenaga kerja yang ada sekitar 63% mempunyai pendidikan SD ke bawah. Dari fakta partisipasi pendidikan dapat dilihat bahwa jumlah anak usia 7 – 24 tahun yang terlayani sesuai dengan pendidikannya (SD, SMP,

¹ Dibiaya oleh Dana DIPA Unand Program Kompetitif, TA 2007

² Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Andalas

SMU, dan PT) sekitar 51%, sedangkan yang tidak terlayani sekitar 49%. Anak usia 0 – 6 tahun yang berjumlah sekitar 26,1 juta lebih yang terlayani oleh berbagai satuan Pendidikan Anak Usia Dini baru sekitar 7,2 juta (27%).

Pendapat senada juga dikatakan oleh Murahimin (2001:16) sampai sejauh ini membaca apalagi menulis masih dianaktirikan di negeri ini. Pelajaran Menulis (karang-mengarang) tidak diberikan secara maksimal di sekolah-sekolah Indonesia mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Akibatnya, siswa-siswi Indonesia menjadi generasi yang malas membaca dan lumpuh menulis, kata Taufik Ismail.

Berdasarkan fakta di atas, dapat dikatakan bahwa sebahagian besar penduduk Indonesia, terutama anak-anak dan remaja tidak dapat memperoleh pendidikan sebagaimana seharusnya. Hal itu juga dapat dilihat di Sumatra Barat, khususnya di Kota Padang.

Berdasarkan observasi dan pengabdian yang telah tim kami lakukan, ternyata sebahagian besar anak-anak dan remaja mengalami putus sekolah, bahkan ada yang tidak dapat masuk sekolah disebabkan faktor kemiskinan. Selain itu, persoalan anak-anak dan remaja putus sekolah tidak hanya disebabkan oleh faktor kemiskinan, tetapi juga oleh faktor kurangnya minat baca si anak, sehingga mereka tidak dapat mengikuti dan memahami pelajaran di sekolah dengan baik.

Kurangnya minat baca anak-anak dan remaja disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya daya beli dan kurangnya ketersediaan buku-buku bacaan umum dan pelajaran yang menarik untuk dibaca. Di samping itu, mereka, sebagai bagian dari anggota masyarakat Minangkabau, hidup dalam tradisi lisan yang sangat kuat. Kenyataan itu diperkuat oleh adanya berbagai perkumpulan yang ada, seperti silat, randai, dan pengajian, yang diikuti secara berkelompok yang merupakan ciri dari masyarakat yang hidup dalam tradisi

lisan. Begitu juga, mereka lebih suka menonton tv, vcd, dan mendengar radio, yang merupakan kelanjutan dari tradisi lisan tadi, yang salah satu cirinya adalah melihat dan mendengar, bukan membaca.

Bagi sebagian kecil anak-anak dan remaja yang membaca, mereka lebih suka membaca buku-buku yang tidak bermanfaat. Mereka lebih senang membaca, seperti komik dan buku-buku yang tergolong porno. Fenomena ini juga mengkhawatirkan, karena juga sangat berpengaruh terhadap minat baca mereka kepada bacaan-bacaan yang bermanfaat bagi diri mereka.

Ketiga faktor di atas, yakni faktor kemiskinan dan faktor kurangnya minat baca pada anak-anak dan remaja serta faktor kecenderungan mereka memilih bacaan yang kurang bermanfaat, merupakan alasan utama diadakannya kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat di daerah ini. Dengan kata lain, ketidakmampuan masyarakat (miskin) untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke tingkat yang lebih tinggi, rendahnya daya beli masyarakat (miskin) dalam memenuhi bacaan atau buku bagi anak-anak mereka, kurangnya minat baca anak-anak dan remaja, dan kecenderungan mereka memilih bacaan yang kurang bermanfaat, merupakan alasan yang kuat dan penting dilakukakan kegiatan pengabdian ini.

Di samping itu, ketersediaan buku-buku bacaan juga sangat merangsang minat baca bahkan lebih jauh lagi dengan pengadaan buku bacaan akan meningkatkan minat baca anak-anak. Witlock, seorang pencinta bacaan abad ketujuh belas, mengatakan (dalam Sukardi, 1984:107) bahwa buku adalah penasehat bebas biaya, buku tidak menolak permintaan nasehat, buku adalah permata, buku adalah sahabat yang terbaik...., sedangkan Smith menuliskan saya masih muda belia, untuk ambisi hijau bahwa sebelum saya mati sudah akan saya baca semua buku di seluruh dunia. Dengan merenungi

pendapat kedua para ahli tersebut, dapat dikatakan betapa pentingnya membaca dan juga ketersediaan buku-buku yang akan dibaca.

Sukardi (1984:106; lihat Heather dan Lacey (dalam Purwo, 2000:830)) mengatakan ada dua faktor yang menyebabkan anak-anak suka membaca, yaitu faktor yang bersifat konvensional dan faktor yang bersifat nonkonvensional. Tersedianya buku-buku bacaan, unsure perwajahan buku, ilustrasi, isi, dan cara penyajian merupakan unsur pokok yang menarik minat baca anak-anak sekolah. Ini termasuk cara yang bersifat konvensional. Cara yang bersifat nonkonvensional yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan dan memupuk serta meningkatkan minat baca anak-anak ialah dengan jalan mempromosikan buku yang menjadi koleksi perpustakaan sekolah dan mengadakan pameran buku setiap kali ada acara/peristiwa penting.

Selain pengadaan buku-buku bacaan, metode peningkatan membaca juga perlu kita jelaskan kepada anak-anak. Nurhadi (1987:53) mengatakan ada empat metode yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, yaitu, metode kosa kata, metode motivasi/minat, metode bantuan alat, dan metode gerak mata. Keempat metode ini, juga akan kami coba terapkan kepada masyarakat kampung nelayan khususnya anak-anak dan remaja.

Kebiasaan membaca seperti yang telah disebutkan di atas bersinergi dengan kebiasaan menulis (karang-mengarang). Murahimin (2001:17; lihat Ghifari, 2003:30) mengatakan bahwa hubungan membaca dengan menulis sangat erat. Untuk dapat menulis (mengarang), seseorang harus banyak membaca. Membaca merupakan sarana untuk menulis. Oleh karena itu, kebiasaan membaca tidak bisa dipisahkan dari kebiasaan menulis. Keduanya seperti mata rantai yang masing-masingnya saling mengikat..

Pengabdian yang dilakukan tim kami ini tepatnya di lakukan di Kelurahan Ulak Karang Selatan Kota Padang. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) memberikan pengetahuan, penyuluhan, dan pelatihan mengenai pentingnya membaca dan berbagai metode membaca yang efektif kepada masyarakat di kampung nelayan, sehingga membaca dijadikan mereka sebagai hobi yang menyenangkan, 2) pengadaan beberapa buku bacaan yang dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan masyarakat, 3) masyarakat kampung nelayan terutama generasi muda menyadari bahwa mereka adalah potensi sumber daya manusia yang akan berjuang dalam era globalisasi, 4) tidak itu saja, kegiatan ini memberikan penyadaran dan pencerahan bahwa kemajuan suatu masyarakat tidak saja bergantung pada pendidikan tetapi juga bergantung pada bagaimana suatu masyarakat membuka diri dengan memupuk kreativitas anak, khususnya mengembangkan dan meningkatkan minat baca.

METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, ada 5 (lima) metode yang digunakan yaitu 1) penjelasan dan penyuluhan pentingnya membaca serta penjelasan metode membaca yang efektif, 2) pemberian contoh buku-buku yang sesuai dengan usia mereka, 3) pemberian latihan cara membaca yang efektif dan karya kreatif melalui seni mengarang, 4) bimbingan pembuatan karangan mengenai buku yang telah mereka baca, dan pemberian latihan 5) evaluasi pada setiap kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi lapangan, diskusi dengan pemuka masyarakat setempat. Setelah itu, tim melakukan pengurusan administrasi dengan pihak kelurahan. Dalam urusan administrasi

dengan kelurahan, tidak mendapatkan hambatan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pengumpulan masyarakat setempat tim dan kelurahan menemukan kendala. Kendala itu ialah susahnya pihak kelurahan mengumpulkan masyarakat setempat dalam waktu yang bersamaan. Hal ini disebabkan masyarakat setempat/nelayan pergi ke laut. Setelah tiga kali pertemuan tim pengabdian dengan pihak kelurahan, akhirnya, dapatlah kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari penuh dengan dua kegiatan, yaitu pada hari Sabtu tanggal 7 Juli 2007 bertempat di Kantor Kelurahan Ulak Karang selatan. Peserta kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja serta ibu-ibu dan bapak-bapak dari lingkungan sekitar kampung nelayan. Semua peserta berjumlah lebih kurang 50 orang

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, tim pelaksana mempersiapkan bahan/instrumen yang diperlukan diwaktu pelaksanaan nanti. Bahan/instrumen yang dipersiapkan itu berupa buku tulis, pena, dan pengadaan buku-buku bacaan. Bahan/instrumen ini dipergunakan di waktu peragaan buku untuk memotivasi dan menumbuhkembangkan minat baca anak-anak dan remaja serta untuk pembuatan latihan dan tugas mengarang.

Penyuluhan dan Peragaan Buku-Buku Bacaan

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari wakil kelurahan dan dihadiri oleh bapak lurah Ulak Karang Selatan. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan dengan penyuluhan. Penyuluhan yang diberikan tentang pentingnya membaca, memotivasi, menumbuhkembangkan minat baca anak, metode dan teknik membaca yang baik, bagaimana mengarang serta manfaat membaca bagi kehidupan. Adapun isi penyuluhan tersebut dapat dibaca di bawah ini:

Melalui Membaca Kita Menjelajah Dunia

Wahyu pertama yang diturunkan Allah pada Nabi Muhammad ketika Beliau diangkat menjadi Rasul Allah adalah Iqra' yang berarti baca. Seorang nabi yang ummi yang tidak bisa tulis baca, tiba-tiba diperintah oleh Allah untuk membaca, tentu menjadi terkejut. Namun, tentu saja wahyu tersebut dilaksanakan oleh Rasulullah saw karena hal tersebut merupakan perintah Allah. Hal ini merupakan suatu peristiwa yang sangat penting bagi Nabi Muhammad secara pribadi, juga bagi kita ummatnya.

Perintah membaca yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad tersebut, tentu saja dapat dihubungkan dengan diri kita ummat Nabi Muhammad bahwa membaca tersebut merupakan hal yang diperintahkan Allah pada kita semua. Perintah itu menyiratkan bahwa membaca itu merupakan sesuatu yang penting bagi manusia suatu kebutuhan yang tidak dapat dibiarkan karena melalui membaca manusia dapat mengenal alam semesta dan segenap isinya.

Rahasia apa yang ada dibalik perintah tersebut? Mengapa Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca? Hal inilah yang perlu dijawab. Ternyata apa yang ada di alam semesta ini merupakan pengetahuan dan ilmu yang sangat luar biasa. Para ahli dan ilmuwan yang meneliti tersebut telah menuliskan apa yang mereka teliti sehingga kalau kita ingin mengetahui apa yang terbentang di alam semesta dapat diketahui melalui apa yang mereka tulis. Di samping itu, banyak bacaan yang dapat memperkaya batin dan menghibur pembaca, sehingga melalui membaca manusia dapat memperoleh pengetahuan, memperkaya batin dan beroleh kenyamanan dari bacaan hiburan.

Selanjutnya, sebagai manusia yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tentu saja ingin mengetahui apa yang terjadi di balik dunia sana yang mungkin

saja kita tidak akan pernah mengunjunginya. Melalui bacaan kita dapat melihat dari dekat apa yang dibalik dunia tersebut. Banyak keajaiban di jagat ini, yang tidak pernah kita duga, melalui bacaan kita bisa mengenal lebih dekat. Dengan demikian, membaca merupakan suatu aktivitas yang benar-benar memberikan manfaat bagi manusia baik kehidupan dunia maupun bagi kehidupan akhirat nanti karena dari bacaan pengetahuan agama juga dapat kita timba. Artinya, melalui bahan bacaan kita dapat menjelajahi dunia

Jika kita lihat dewasa ini, apa yang telah ditulis baik itu dalam bentuk buku, maupun dalam bentuk surat kabar dan sejenisnya, luar biasa banyaknya. Buku atau majalah yang memuat pengetahuan, ajaran agama, hiburan, petunjuk keterampilan dan lain sebagainya terbit secara menjamur. Andaikata, kita tidak mampu membaca dan tidak ingin membaca, bagaimana mungkin pengetahuan, hiburan, ajaran agama dan lainnya itu akan kita ketahui. Jadi, jalan satu-satunya untuk memperoleh pengetahuan pengayaan batin hiburan yang lengkap adalah dengan jalan membaca. **Bung Hatta** tokoh Proklamator kita pernah mengatakan bahwa pendamping pertamanya adalah buku, sementara istri adalah pendamping kedua. Begitu cintanya beliau pada buku.

Namun, dibalik, banyaknya pengetahuan yang bisa kita serap melalui bacaan, juga banyak beredar bacaan porno, cabul dan bacaan lainnya yang tidak bermanfaat. Hal ini tentu berdampak negatif untuk masyarakat terutama generasi muda yang diharapkan menjadi pemimpin bangsa ini kelak dikemudian hari. Di sinilah para pimpinan bangsa, pengambil kebijakan, lembaga pendidikan, instansi terkait termasuk orang tua harus hati-hati dan selektif menyuguhkan bacaan yang tepat untuk generasi muda. Artinya, para orang tua harus memantau bacaan yang dibaca putra-putrinya

Pada salah satu *lechter series* lustrum X Universitas Andalas, salah seorang penyair kondang, yakni Taufiq Ismail mengatakan dalam uraiannya bahwa generasi sekarang adalah generasi yang rabun membaca dan lumpuh menulis. Pernyataan Taufiq Ismail ini perlu kita renungkan. Apa yang dikatakannya generasi yang rabun membaca dan lumpuh menulis, bukanlah berarti kita tidak bisa membaca, tidak memiliki waktu untuk membaca dan tidak bisa menulis tetapi generasi sekarang sangat sedikit yang memanfaatkan waktunya untuk membaca buku-buku atau bacaan yang bermutu. Mereka senang membaca tetapi yang dibaca adalah buku-buku yang yang tidak menambah pengetahuan, mereka lebih senang mengisi waktu mereka untuk membaca buku-buku yang tidak bermanfaat seperti bacaan porno, cabul, dan sejenisnya. Sementara, ketika seseorang telah memiliki pengetahuan dari bacaan tersebut, mereka diharapkan mampu melahirkan ide-ide baru yang lebih bermutu sehingga lahirlah pulalah tulisan yang dapat mencerdaskan bangsa. Harapan ini tentu tidak pernah wujud kalau yang dibaca oleh generasi muda itu adalah bacaan yang merangsang seksual bukan bacaan yang merangsang otak.

Fenomena yang muncul dewasa ini adalah, ternyata sekarang banyak anak-anak yang tidak lagi memiliki minat untuk membaca. Hal ini muncul karena berbagai faktor. Namun faktor yang sangat mendasar adalah karena anak dinabobokkan oleh media elektronik seperti Tv, Vcd, Hp, *Plays Station*. Media ini sangat menyita waktu dan perhatian anak-anak. Ini dapat dipahami karena film, permainan, sinetron itu sudah dihantarkan ke kamar anak-anak sepanjang waktu dan ini sangat menarik dan tidak memerlukan energi untuk menontonnya dan yang jelas mereka terhibur bahkan terhipnotis.

Akibatnya, ada suatu yang sangat mengkhawatirkan kita pada perkembangan anak-anak kita, mereka disuguhi dengan tontonan yang

seronok yang belum boleh ditonton mereka, penuh kekerasan dan tipuan sehingga mereka pun mencoba meniru apa yang mereka tonton. Jadi, akibatnya bukan saja anak tidak memiliki waktu untuk membaca, melainkan sikap dan tingkah laku mereka menjadi tidak terkontrol bahkan cenderung membahayakan dirinya dan lingkungan. .

Kondisi yang seperti ini tentu harus dicari solusinya. Pekerjaan pertama yang harus kita lakukan adalah bagaimana merangsang anak agar mereka memiliki minat yang tinggi untuk membaca. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara menjelaskan pada anak bahwa membaca memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan dan membaca tersebut juga diperintahkan Allah pada manusia. Selanjutnya, sediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan atau usia anak, seperti membelikan cerita/ komik bergambar. Ciptakan waktu dan suasana yang kondusif untuk membaca. Berikan kebebasan untuk memilih bacaan namun tetap di bawah kontrol orang tua. Yang paling penting, orang tua tentu juga memberikan contoh pada anak bahwa orang tuapun memiliki minat yang tinggi dan waktu yang cukup untuk membaca. Utamakanlah memberikan bacaan pada anak dibandingkan membelikan kebutuhan sekunder lainnya.

Uraian di atas merupakan pembuka wawasan bagi kita bahwa membaca itu sangat penting. Tugas kita sekarang adalah bagaimana memotivasi anak untuk dapat membaca, tentu saja membaca buku-buku yang bermanfaat. Peganglah Motto **Tiada Waktu Tanpa Bacaan yang Bermanfaat** . Membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, di perjalanan, di ruang tunggu, di rumah, di perpustakaan, di taman bacaan, di kelurahan siang boleh malampun boleh.

Sebagai implikasinya anak akan mampu menuliskan dan menceritakan kembali apa yang dibacanya. Lebih jauh, anak akan mampu menciptakan

suatu dunia baru dalam khayalannya dan pada gilirannya akan mampu untuk mengarang. Dengan demikian, dapat kita simpulkan ada beberapa alasan yang menyebabkan pentingnya membaca, yaitu: 1) dapat diperoleh ilmu pengetahuan yang banyak, 2) dapat menjelajahi dunia, dan 3) membuka jendela dunia. Untuk mewujudkan ketiga persoalan di atas, hal yang harus dilakukan adalah: 1) menumbuhkan minat baca sejak dini, 2) membaca buku bacaan yang ringan terlebih dahulu, dapat dimulai dari fiksi, fiksi ilmiah, dan ilmiah, dan 3) menyalurkan apa yang sudah dibaca dengan cara; menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan menuliskan kembali apa yang telah dibaca.

Metode dan Teknik Membaca yang Baik

Metode membaca yang baik dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melaksanakan metode mengembangkan kecepatan membaca. Ada 4 metode yang pernah dikembangkan yaitu:

- a). Metode Kosakata: Metode kosakata adalah belajar menambah perbendaharaan kosakata terus-menerus melalui media bacaan baru. Hal ini didasari oleh pikiran: semakin besar dan banyaknya kosakata seseorang, semakin tinggi kecepatan membacanya. Inilah prinsipnya.
- b). Metode Motivasi/Minat:: Cara kerja metode ini: memotivasi para pemula yang mengalami hambatan dalam kecepatan membaca dengan berbagai macam rangsangan bacaan yang menarik, sehingga tumbuh minat membaca.
- c). Metode Bantuan Alat: Melatih kecepatan membaca dengan bantuan alat ketika seseorang membaca (melihat baris-baris bacaan, gerak mata dipercepat dengan bantuan alat penunjuk khusus dari kayu.

- d). Metode Gerak Mata: Metode gerak mata adalah metode mengembangkan kecepatan membaca dengan meningkatkan kecepatan gerak mata. Kecepatan membaca itu sendiri berarti kecepatan gerak mata dalam menelusuri unit-unit bahasa dalam bacaan.

Di samping metode membaca yang baik dikuasai juga diperlukan teknik membaca yang baik. Ada 2 teknik membaca yang baik, yaitu:

- a). Teknik Membaca Skimming: Membaca skimming adalah membaca terbang dari satu halaman ke halaman buku. Menskim berarti menyapu halaman-halaman buku dengan cepat untuk menemukan sesuatu yang dicari.
- b). Teknik Membaca Skaning: Jika Anda ingin memperoleh gagasan pokok bacaan/buku secara cepat dan efisien, teknik skaninglah yang Anda gunakan.

Di samping metode dan teknik membaca, harus diperhatikan tipe-tipe pembaca. Ada tipe-tipe pembaca yang tidak efisien. Tipe-tipe pembaca yang tidak efisien ialah: 1) pembaca yang mengeraskan suara terhadap apa yang dibacanya, 2) pembaca bergerak, 3) membaca sambil tiduran/berbaring, dan 4) pembaca yang tidak konsentrasi.

Petunjuk Penulisan Karangan

Beberapa petunjuk yang disarankan untuk melakukan penulisan karangan adalah sebagai berikut: 1) jangan menunggu sampai terkumpul semua bahan untuk mengarang, 2) jangan merasa takut menuliskan ide-ide di atas kertas yang kemudian akan diubah-ubah seperlunya 3) jangan ragu menuliskan dalam urutan bagaimanapun bagian-bagian yang telah masak terlebih dahulu, 4) sekali kegiatan mengarang telah berjalan, mengaranglah terus, lawanlah semua godaan, 5) bila terjadi kemacetan di tengah-tengah

karangan, bacalah kembali berulang-ulang bagian terakhirnya untuk menemukan jalur pemikiran yang tepat dan menembus jalan buntu, dan 6) kalimat-kalimat permulaan merupakan bagian yang sukar, berilah perhatian khusus pada bagian awal.

Bimbingan dan Pelatihan

Bimbingan diberikan pada anak-anak dan remaja dengan cara pembuatan karangan. Anak-anak dibimbing bagaimana cara membaca yang baik dan memahami bacaan serta kiat membuat sebuah karangan. Dalam bimbingan tersebut juga diberikan contoh tahap-tahap dalam pembuatan sebuah karangan.

Tahap pemberian latihan dilakukan dengan dua cara. pertama, anak-anak dan remaja ditugaskan mengarang bebas. Kedua, anak-anak disuruh membacakan kembali hasil karangan mereka ke depan. Di bagian lampiran, dimasukkan beberapa contoh latihan para peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penyuluhan, bimbingan, dan pelatihan bagi masyarakat kampung nelayan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak dan remaja menyadari pentingnya membaca dan memahami bacaan yang mereka baca. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak dan remaja bersemangat untuk membaca dan mau belajar dengan lebih giat.

Di samping itu, anak-anak dan remaja mulai mengerti bagaimana membaca yang baik dan kiat membuat sebuah karangan dari hasil bacaannya. Akhirnya, anak-anak dan remaja menyadari pentingnya pengadaan buku-buku bacaan.

Sampai pada akhir kegiatan, masyarakat nelayan, khususnya anak-anak dan remaja belum merasa puas terhadap kegiatan tersebut. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana menjadi hambatan dalam melanjutkan acara ini.

Oleh karena itu, kami tim pengabdian mengusulkan kepada ketua lembaga pengabdian supaya kegiatan ini perlu ditindaklanjuti. Hal ini dimaksudkan agar minat baca anak-anak menjadi tumbuh dan berkembang dari sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur, kami ucapkan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat-Nya, kami telah berhasil menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dan sokongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. LPM Unand yang telah menyetujui dan memberi dana kegiatan pengabdian ini.
2. Ketua dan staf Lembaga Pengabdian universitas Andalas yang telah menjadi fasilitator kegiatan pengabdian ini.
3. Dekan dan Pembantu dekan Fakultas Sastra universitas Andalas yang telah menyetujui proposal dan laporan kegiatan pengabdian ini.
4. Ketua dan sekretaris Jurusan Sastra Indonesia yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan pengabdian ini.
5. Lurah beserta staf Kelurahan Ulak Karang Selatan yang telah memberi izin dan membantu tim kami dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

6. Para peserta pengabdian kepada masyarakat yang telah sungguh-sungguh mengikuti kegiatan ini.
7. Pihak-pihak lain yang berperan dalam kegiatan pengabdian ini, tetapi namanya tidak disebutkan oleh kami.

Akhirnya, kami mohon kepada Allah agar membalas amal jariah pihak-pihak yang telah membantu kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghifari, Abu Al. 2003. Kiat Menjadi Penulis Sukses: Panduan untuk Generasi Muda Islam. Bandung: Mujahid Press.
- Hidayat, Rahayu. 1989. Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Murahimin, Ismail. 2001. Menulis Secara Populer. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurhadi. 1987. Membaca Cepat dan Efektif. Bandung: CV Sinar Baru.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 2000 "Menumbuhkan Minat Sastra pada Anak" dalam Kajian Serba Linguistik. Jakarta: Atma Jaya dan Gunung Mulia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1984. Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak. Denpasar. Ghalia Indonesia.
- Susenas BPS (2003) dan Balitbang Diknas (2000/2001). "Kerangka Acuan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Bidang Pendidikan Non-Formal". Jakarta.